

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab V thesis ini dikemukakan tiga hal pokok yang disajikan sebagai inti penelitian secara menyeluruh terhadap semua hasil penelitian. Tiga hal pokok terdiri kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: Pertama, permainan klarinet Tanji Bah Ocim merupakan suatu desain permainan diartikan sebagai kumpulan teknik (cara) yang dapat memberikan keleluasaan ketika memainkan karya-karya musik Sunda khususnya. Desain permainan tersebut pada praktiknya dapat dipilih dan ditempatkan (pengaturan) sesuai keinginan pemain Klarinetnya maksudnya penggunaan teknik-teknik klarinet Tanji ini merupakan hal fleksibel, yang mana jika difahami dari pengaturannya ialah merupakan pengolahan pikiran dan perasaan yang selanjutnya disalurkan melalui organ-organ badan yang berkaitan. Permainan Klarinet Bah Ocim yang dimilikinya kenyataannya mirip seperti permainan instrumen tiup Sunda lainnya, menurut pengamatan peneliti kemiripan permainannya itu terdapat pada beberapa teknik memainkan, yaitu: 1) teknik tiupan seperti tiupan *salancar* dan *totot*, 2) teknik penjarian *laras pelog*, yaitu terdapat pada sebagian interval nada tinggi dimana urutan penjadiannya itu mirip teknik *suling degung*, dan, 3) ornamentasi, seperti *bintih*, *gebos*, *leot* dan *puruluk*. Selain itu, dapat diketahui bahwa Bah Ocim dalam menyajikan lagu *Ayun Ambing* cenderung lebih sedikit menggunakan ornamentasi *puruluk*, karena dilihat dari jalur penjadiannya itu rumit yang mana ornamentasi ini berfokus pada nada B (Bes klarinet). Kendati terdapat kemiripan juga terdapat kesamaan yang mana kesamaannya itu terdapat pada rasa kesundaannya (estetika) seperti instrumen tiup Sunda lainnya.

Kedua, terdapat Gaya Klarinet Ocim merupakan ciri khas atau identitasnya dalam memainkan klarinet yang terbentuk oleh pengalaman berkesenian. Proses

munculnya gaya atau ciri khas Ocim ialah kesadaran terhadap keinginannya dalam memperindah karya musik khususnya pada karya musik (lagu) yang bersifat wajib dalam musik tanji, dimana lagu wajib tersebut sering diulang-ulang untuk dimainkan. Dari kesadaran tersebut muncullah konsep-konsep musikal yang dipengaruhi oleh pengalamannya mendengarkan bunyi. Konsep tersebut selanjutnya diolah sehingga tercipta dalam bentuk motif yang telah dianalisis pada lagu *Ayun Ambing*, dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya atau ciri khas Bah Ocim merupakan hasil kreatifitasnya. Gaya klarinet Ocim tersebut telah memberikan kontribusi positif terhadap seniman klarinet yang lainnya, dimana ia telah berperan sebagai guru Klarinet Tanji dan menjadi barometer untuk pemain klarinet tanji yang lainnya.

Ketiga, permainan Klarinet Tanji Bah Ocim merupakan pengaruh dari akulturasi budaya, singkatnya merupakan hasil dari suatu proses interaksi sosial antara orang pribumi Sumedang dengan orang luar daerah Sumedang. Hal tersebut dapat difahami daripenerimaan instrumen Baratnya khususnya Klarinet, yang mana seiring dengan penyesuaian budaya daerahnya, maka Klarinet itupun diirubah sesuai kebutuhan musik Sunda, adapun perubahannya yaitu; pertama, terdapat pada sumber suara tepatnya pada seluruh bagian *cocot (mouthpiece)* dan kedua, penyederhanaan pada tombol klep. Kendati Klarinet Tanji rubahan itu oleh masyarakatnya disebut *suling* Tanji karenatelah beradaptasi dengan masyarakat pada jangka waktu yang cukup lama sehingga dianggap sebagai instrumen daerah Sumedang.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan yang diperoleh, implikasi dari hasil penelitian ini yaitu; Pertama, hasil analisis dan pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap teknik tiupan klarinet Bah Ocim, yaitu terdapat pada seluruh bagian *cocot (corong)* dan *drip (buluh)*. Perubahan pada buluh mengakibatkan sulit memproduksi nada tinggi dan cenderung sumbang, karena tekanan buluhnya jadi lebih ringan, maka solusi dari masalah tersebut sangat sederhana yaitu dengan cara tidak perlu menggunakan kembali corong dan

Elang Rahayu, 2021

PERMAINAN KLARINET OCIM DALAM MUSIK TANJI PADA LINGKUNG SENI MEKAR CAHAYA DI KECAMATAN BUAHDUA KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

buluh asli, karena menurut peneliti bahwa corong dan buluh asli tersebut sudah benar-benar diperhitungkan kualitasnya organologinya.

Kedua, Klarinet tiruan merupakan kreatifitas dalam hal penciptaan Klarinet tiruan yang dibuat oleh pengrajin setempat, namun berdasarkan temuan peneliti Klarinet Tanji tersebut memberikan pengaruh positif tapi kurang diminati kemungkinannya yaitu: 1) pengaruh dari pada kompleksitas permainannya sehingga orang enggan untuk mempelajarinya, 2) kurang dipublikasikan kepada masyarakat, 3) perlu pengembangan terhadap organologinya, dibuat lebih kompleks tau lebih sederhana seperti membuat klarinet tiruan yang berukuran lebih kecil atau menengah, artinya disesuaikan dengan batasan usia.

Ketiga, hasil analisis pada lagu *Ayun Ambing* terdapat keunikan pola *kenongan* dan *goongan* pada lagu *Ayun Ambing* dimana pusat nadanya menuju nada 1 (*Da*) dan 4 (*Ti*) *laras pelog Degung*. Namun hal tersebut dianggap oleh peneliti sebagai suatu kesalah pahaman oleh sebab lagu *Ayun Ambing* yang sebenarnya memiliki pola *kenongan* dan *goongan* menuju pusat nada 2 (*Mi*) dan 5 (*La*) seperti pada *Degung Klasik*, *Tembang Sunda Cianjuran* dan *kawih Sunda* yang lainnya. *Kenongan* dan *goongan* merupakan hal yang sangat penting ialah sebagai landasan utama dalam bermusik dan sebaiknya dipahami dengan baik agar tidak terjadi kesalah pahaman yang berkelanjutan terkecuali lagu *Ayun Ambing* tersebut dianggap sebagai ciri khas musik Tanjid Sumedang.

Keempat, Hasil analisis dan pengolahan data bahwa permainan Klarinet gaya Bah Ocim berserta Mekar Cahaya merupakan salah satu aset budaya yang menjadi daya tarik masyarakat, dimana eksistensinya dapat dilihat pada konten *website youtube*. Seperti yang kita ketahui bahwa *youtube* tersebut dapat menghasilkan uang akan tetapi peneliti menemukan bahwa *chanel youtube* tersebut tidak mengatasnamakan Ocim atau grup Seni Mekar Cahaya, dan peneliti menganggap bahwa hal tersebut merupakan suatu kewajaran akan tetapi jika Bah Ocim dan grup Mekar Cahaya berminat untuk memasarkan prodaknya keseniannya sebaiknya membuat *chanel youtube* secara khusus yang mengatas namakan pribadi atau grupnya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian gaya permainan klarinet Ocim dalam musik tanji pada kuda *renggong* di Buahdua Sumedang ternyata telah memberikan pengaruh positif, dan hal tersebut telah ungkapkan dalam kesimpulan penelitian. Sebagai tindak lanjut maka penulis menyampaikan beberapa rekomendasi untuk dapat menjadi masukan bagi akademisi, praktisi dan lembaga terkait. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan

Saran bagi dinas pendidikan yaitu, agar dapat memperhatikan kesenian daerah setempatnya mengingat bahwa kesenian daerah merupakan warisan budaya yang tak ternilai, bentuk perhatian tersebut merupakan salah satu tanggung jawab lembaga pendidikan yang memiliki keberagaman fungsi dalam pendidikan. Hal ini selaras dengan ungkapan Tirtarahardja dan La Sula dalam buku yang berjudul Pengantar Pendidikan (2000), yang mengemukakan bahwa lembaga pendidikan memiliki empat fungsi, yaitu: (1) Pendidikan sebagai transformasi budaya, (2) Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, (3) Pendidikan sebagai penyiapan warga negara, (4) Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja.

2. Dinas Pariwisata

Saran bagi dinas pariwisata setempat agar dapat meningkatkan interaksi dengan seniman daerah setempat, khususnya dengan seniman seni Kuda Tanji, sehingga keberlangsungan sistem sosial yang terpola tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya, mengingat dinas pariwisata itu bagian dari sistem sosial yang salah satunya berfungsi memfasilitasi hal-hal yang terkait dengan kesenian sehingga urusan kesenian dalam berbagai bentuknya menjadi mudah terselenggara, karena dengan terselenggaranya salah satu atau beragam kegiatan kesenian tersebut dapat mengangkat harkat dan martabat daerahnya khususnya daerah Sumedang.

3. Akademisi

Saran bagi akademisi yaitu sebaiknya akademisi seni dapat senantiasa menambah wawasan terkait dengan nilai-nilai kearifan lokal yang salah satunya

terdapat dalam judul penelitian ini. Mengingat tugas pendidik seni itu merupakan tanggung jawab yang cukup besar salah satunya dalam membentuk pribadi manusia seutuhnya dalam upaya transformasi budaya khususnya dilingkungan pendidikan formal, yang mana perlu difahami bahwa kondisi sekarang ini banyak memunculkan berbagai ragam masalah, khususnya masalah pendidikan seni, sehingga akademisi perlu meningkatkan keahliannya dan memiliki pengetahuan juga keterampilan pendukung lainnya sebagai perangkat untuk memecahkan masalah pendidikan seni.

4. Praktisi

Saran bagi praktisi seni yaitu sebaiknya meningkatkan keahlian dan kemampuannya sehingga menjadi praktisi seni yang profesional sesuai dengan bidangnya. Praktisi seni yang nota bene sebagai orang lapangan itu merupakan seseorang figur yang bertugas untuk melestarikan dan atau mengembangkan kesenian agar kesenian tradisional Sunda khususnya dapat mengimbangi kesenian Mancanegara pada ragam bentuk dan wujudnya. Eksistensi kesenian Mancanegara kenyataannya tidak dapat dihilangkan atau dihindari karena masyarakat Indonesia merupakan bangsa multikultur yang memiliki ragam alasan dalam hal menyukai produk kesenian, kendati masalah kesenian selalu ada maka solusi sederhananya ialah membuka pikiran (*open mind*).

Hasil penelitian ini sebenarnya masih terdapat kekurangan yang harus dikaji kembali, oleh sebab banyak hal-hal menarik pada gaya permainan klarinet. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan, metode, biaya, proses penelitian terkait dengan situasi dan kondisi dilapangan yang terhambat oleh pandemi Covid -19 serta wawasan penulis yang dapat dipahami dari beberapa uraian diatas. Untuk itu perlu adanya penelitian lanjutan bagi para peneliti yang kebetulan tertarik dengan beberapa hal yang dapat menjadi bahan penelitian lanjutan.

Berdasarkan keterbatasan dan hambatan tersebut, maka disarankan kepada peneliti lanjutan yang secara kebetulan mengkaji hal-hal yang lainnya terkait dengan permainan Klarinet Tanji sebaiknya memahami kelemahan dalam penelitian ini agar hasil penelitian lanjutan mendapatkan hasil yang lebih baik.